

IMPLEMENTASI PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF MELALUI GERAKAN MASYARAKAT PEDULI TINGKATKAN ASI (GEMPITA) PADA KELOMPOK PENDUKUNG-ASI DI DESA BANYUARANG KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG

Lailatu Fitria

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Lailatulfitria1@mhs.unesa.ac.id

Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
tjitjikrahaju@unesa.ac.id

Abstrak

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Program GEMPITA adalah salah satu upaya pemerintah Kabupaten Jombang untuk meningkatkan status gizi bayi yang ada di Kabupaten Jombang. Dalam mendukung program pemerintah Kabupaten Jombang menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomer 2 Tahun 2015 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. GEMPITA membentuk kelompok pendukung-ASI di desa yang ada di Kabupaten Jombang. Salah satunya adalah Desa Banyuarang, dimana dalam kegiatan KP-ASI berupaya untuk meningkatkan status gizi bayi yang ada di Desa Banyuarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Melalui Program Gerakan Masyarakat Peduli Tingkatkan ASI (GEMPITA) Pada Kelompok Pendukung-ASI di Desa Banyarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian menggunakan model Implementasi Merilee S. Grindle. Teknik pengambilan sumber data dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa Implementasi Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Melalui Program Gerakan Masyarakat Peduli Tingkatkan ASI (GEMPITA) Pada Kelompok Pendukung-ASI di Desa Banyarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang belum dilaksanakan secara maksimal. Dimana masih ditemukan ibu yang tidak mengikuti kegiatan KP-ASI, untuk mensiasatinya maka kader KP-ASI melakukan kunjungan rumah terhadap ibu yang menyusui agar ibu tetap mendapatkan pengetahuan seputar ASI dan mendapatkan motivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif. Saran yang bisa diberikan peneliti adalah Diharapkan kegiatan KP-ASI dapat dijalankan waktu kegiatan dilakukan secara rutin agar masyarakat lebih merasakan dengan adanya KP-ASI.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Gerakan Masyarakat Peduli Tingkatkan ASI(GEMPITA)

Abstract

Nutritional status is the state of the body due to consumption of food and the use of nutrients. The GEMPITA program is one of the assistance of the Jombang Regency government to improve the nutritional status of infants in Jombang Regency. In supporting the Jombang Regency government program issued the Jombang District Regulation Number 2 of 2015 concerning the provision of exclusive breast milk. GEMPITA formed ASI-support groups in villages in Jombang Regency. One of them is Banyuarang Village, where the KP-ASI activity is offered to improve the nutritional status of infants in Banyuarang Village. The purpose of this study was to describe the Implementation of Breastfeeding Exclusive Programs Through the Community Care Concern to Increase Breastfeeding (GEMPITA) in ASI-Support Groups in Banyarang Village, Ngoro District, Jombang Regency. He type of research used is descriptive with a qualitative approach. The focus of the study used the Merilee S. Grindle Implementation model. Technique of taking data sources with purposive sampling technique. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and data verification or conclusion drawing. The results of the study describe that the implementation of exclusive breastfeeding through the Community Care Movement Program Increases Breastmilk (GEMPITA) in the ASI-Support Group in Banyarang Village, Ngoro District, Jombang Regency has not been carried out optimally. Where mothers were still found not

participating in the KP-ASI activity, to solve this problem, KP-ASI cadres made home visits to breastfeeding mothers so that mothers would continue to gain knowledge about ASI and get motivation to exclusively breastfeed. Suggestions that can be given by the researcher are that it is expected that KP-ASI activities can be carried out when the activities are carried out routinely so that the community feels more about the existence of KP-ASI

Keywords: Implementation, Program, Increase Concerned Citizens Movement ASI (GEMPITA),

PENDAHULUAN

Gizi adalah sesuatu yang diperlukan oleh tubuh untuk bisa hidup normal. Sedangkan status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi juga merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan nutrien dalam bentuk variabel tertentu. Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara jumlah asupan zat gizi dengan jumlah kebutuhan zat gizi oleh tubuh untuk berbagai proses biologis Almtsier (2006).

Kekurangan gizi, terutama pada anak-anak akan menghambat proses tumbuh kembang anak. Secara umum terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap faktor tumbuh kembang bayi, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang. Tumbuh dan kembang bayi sebgaiian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan usia sekitar 6 bulan.

Bagi bayi ASI merupakan makanan yang paling sempurna, dimana kandungan gizi sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI juga mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan, zat kekebalan (mencegah dari berbagai penyakit) dan dapat menjalin hubungan cinta kasih antara bayi dengan ibu. Manfaat menyusui/memberikan ASI bagi ibu tidak hanya menjalin kasih sayang, tetapi terlebih lagi dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara, dan merupakan kebahagiaan tersendiri bagi ibu.

Pemerintah pusat juga mengatur permasalahan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, terutama pada pasal 128 ayat (1) bahwa setiap bayi berhak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan kecuali atas indikasi medis. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan. Angka persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Data Kementerian Kesehatan mencatat angka pemberian ASI eksklusif pada tahun 2016 hanya 29,5% dan pada tahun 2017 mencapai 35,7%. Sedangkan data laporan cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Jombang pada tahun 2010 adalah 53,45%. Pada tahun 2011 capaiannya 79,36% dan tahun 2012 menurun menjadi 71,87%.

Kabupaten Jombang sebelum tahun 2012 menjadi kabupaten yang darurat akan angka kematian ibu

dan bayi. Tak heran jika pemerintah provinsi memasukan Kabupaten Jombang kedalam sepuluh kabupaten yang mengalami kekurangan gizi. Seperti yang di sampaikan Kepala Bagian Umum Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang,

“Jombang sendiri di tahun 2011 sempat masuk kedalam 10 ya Kabupaten Kota di Jawa Timur yang bermasalah dibidang gizi gitu, Jadi tidak melulu perkara ASI tapi juga termasuk itu kekurangan garam yodium dan sebagainya. Kemudian kami disuruh membuat suatu program oleh pemerintah provinsi seperti suatu rencana aksi daerah tentang pangan dan gizi (RADPG)”.

Disamping itu kesadaran masyarakat mengenai pemberian ASI eksklusif kepada bayi juga menjadi faktor kurangnya asupan gizi pada bayi. Masyarakat akhir-akhir ini lebih memilih pemberian gizi dengan mengganti ASI dengan susu formula, padahal susu formula belum bisa memenuhi gizi yang terkandung seperti ASI. Disisi lain bagi masyarakat Jawa masih percaya pada tradisi lotek, yakni pemberian pisang dan air yang diberikan kepada bayi pada usia 2,5 bulan. Padahal tindakan tersebut dapat membahayakan pertumbuhan bayi (WWW.Jombangkab.go.id)

Dari permasalahan yang ada pemerintah Kabupaten Jombang melaksanakan program yang sekiranya mampu mendorong berubahnya asumsi masyarakat mengenai ASI Sehingga pemerintah Kabupaten Jombang meluncurkan program Gerakan Masyarakat peduli tingkatkan ASI (GEMPITA), program GEMPITA pada dasarnya merupakan upaya tingkatkan cakupan ASI. Program GEMPITA langsung dijalankan oleh Dinas Kesehatan yang dibantu dengan staf 34 Puskesmas di Kabupaten Jombang. Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) dan Lembaga Swadaya dan Organisasi Masyarakat (LSOM) yang ada di Jombang juga ikut mengawal dan memberikan masukan kepada Dinas Kesehatan dalam menjalankan program tersebut. Tidak hanya itu program GEMPITA juga dibantu oleh elemen masyarakat seperti unsur Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pos Pelayanan Keluarga Berencana (Posyandu), Kelompok Pendukung-ASI (KP-ASI), Pemerintah Desa.

Untuk menunjang pogram tersebut pemerintah Kabupaten Jombang mengesahkan peraturan daerah masalah ASI eksklusif yang diatur pada Peraturan Daerah Kabupaten Jombang nomor 2 tahun 2015 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Perda tersebut membicarakan pengaturan pemberian ASI eksklusif ini dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan memberikan nilai ekonomis kepada masyarakat dengan

mengurangi pemakaian susu formula bayi atau produk bayi lain. Di kabupaten Jombang masalah gizi masih perlu mendapatkan penanganan yang khusus, khususnya dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki rincian data berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Bayi Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Kabupaten Jombang

Tahun	Jumlah Bayi	Bayi Yang Mendapatkan ASI Eksklusif
2103	27.198	21.551
2014	21.686	16.697
2015	23.238	19.344
2016	24.869	20.308
2017	26.514	22.213

Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinkes Kab. Jombang

Dari data jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif Kabupaten Jombang, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya masih saja ada bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif, padahal di Kabupaten Jombang sudah melakukan kebijakan tentang mengatur pemberian Air Susu Ibu Eksklusif melalui Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomer 2 Tahun 2015 dan didukung oleh Program GEMPITA untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, dari data diatas dapat dipresentasikan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebagai berikut:

Gambar 1.2

Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Jombang Tahun 2011-2017



Sumber: Seksi Kesga dan Gizi Dinkes Kabupaten Jombang

Program GEMPITA membentuk suatu kelompok untuk menunjang kegiatan cakupan ASI dengan mendirikan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di seluruh kabupaten Jombang. Pendirian ini dimaksudkan untuk memberikan ruang utama bagi para ibu hamil dan menyusui supaya bisa melakukan interaksi, tukar pengalaman, diskusi, masalah kehamilan, melahirkan dan menyusui. Selain itu kegiatan ini juga harus dipandu oleh seorang motivator yang bertugas

mengarahkan dan membimbing cara melakukan pemberian dan perawatan masalah ASI tersebut. Motivator yang memberikan pengarahannya merupakan sukarelawan yang telah dilatih dari daerah masing-masing.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih desa Banyuarang sebagai lokasi penelitian, dikarenakan masih ditemukan permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan program GEMPITA, masih adanya ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, partisipasi masyarakat kurang, selain itu di desa Banyuarang belum melakukan inovasi-inovasi dalam menjalankan KP-ASI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis implementasi Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Melalui Program Gerakan Masyarakat Peduli Tingkatkan ASI (GEMPITA) Pada Kelompok Pendukung-ASI di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang yang dianalisis menggunakan teori model Merilee S. Grindle.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini adalah teori Model Implementasi oleh Merilee S. Grindle dalam Agustin (2008:154) yang terdiri isi kebijakan dan lingkungan kebijakan. Isi kebijakan yaitu, kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan, jenis manfaat yang akan dihasilkan, derajat perubahan yang diinginkan, kedudukan pembuat kebijakan, siapa pelaksana program, sumberdaya yang dihasilkan. Sedangkan lingkungan kebijakan yaitu, kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat, karakteristik lembaga dan penguasa, kepatuhan dan daya tanggap. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:247) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat dilakukan analisis implementasi Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Melalui Program Gerakan Masyarakat Peduli Tingkatkan ASI (GEMPITA) Pada Kelompok Pendukung ASI di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang dengan menggunakan metode Merilee S. Grindle dalam Agustin (2008:154) yang terdiri isi kebijakan dan lingkungan kebijakan. implementasinya jika dilihat mencakup isi kebijakan adalah:

- Kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi

Suatu kebijakan dalam pelaksanaannya pasti banyak melibatkan kepentingan, dan sejauh mana kepentingan-kepentingan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya. Berdasarkan hasil penelitian program GEMPITA diluncurkan sejak

Tahun 2012 untuk menunjang program tersebut maka pemerintah kabupaten Jombang mengesahkan Peraturan Daerah Nomer 2 Tahun 2015 tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif pasal 2

- a. Meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.
- b. Meningkatkan kesehatan keluarga dan.
- c. Memberikan nilai ekonomis kepada masyarakat dengan mengurangi pemakaian susu formula bayi atau produk bayi yang lain.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, disimpulkan bahwa kegiatan program khususnya dilingkup desa Banyuwangi mempunyai kepentingan yang sama yaitu meningkatkan gizi bayi dan mengurangi angka kurang gizi dengan memberikan ASI eksklusif kepada bayi namun belum tercapai secara optimal. Hal ini diakibatkan kurang kepedulian pemerintah desa dalam memfasilitasi dana dalam kegiatan KP-ASI seperti pertemuan diskusi seputar ASI yang dilaksanakan sebulan sekali di minggu pertama awal bulan. Dari observasi dalam program tersebut ditemukan kendala atau permasalahan dalam melaksanakan kegiatan KP-ASI yang disebabkan ketidakjelasan dana dari pemerintahan desa dalam menjalankan kegiatan KP-ASI karena KP-ASI Desa Banyuwangi bergantung pada dana desa belum ada kemandirian dalam melakukan pendanaan kegiatan. Tidak hanya itu Kelompok Pendukung-ASI juga belum sepenuhnya diikuti oleh masyarakat yang dalam masa kehamilan dan masa menyusui secara eksklusif dengan berbagai alasan, pihak kader KP-ASI juga tidak bisa memberikan sanksi tegas karena dalam mengikuti kegiatan merupakan hak setiap warga, namun untuk meminimalisir warga yang tidak mengikuti maka pihak kader akan memberikan konsumsi saat melakukan kegiatan KP-ASI, tidak hanya itu kader KP-ASI juga akan mengawasi dan mendatangi ibu yang dalam masa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya agar tetap memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama.

Upaya lain yang dilakukan agar tetap meningkatkan kesadaran masyarakat agar pentingnya memberikan ASI eksklusif juga melalui bidan-bidan desa yang ada di Banyuwangi, dimana bidan-bidan desa akan mengajak para ibu hamil untuk mengikuti kegiatan Kelompok Pendukung-ASI dengan memberikan motivasi-motivasi dan pemahaman-pemahaman terhadap calon ibu.

- b. Jenis manfaat yang akan dihasilkan

Jenis manfaat dikatakan tepat apabila manfaat tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh *target group*. Isi kebijakan atau program berupaya untuk menunjukkan atau menjelaskan bahwa dalam suatu kebijakan harus terdapat beberapa jenis manfaat yang menunjukkan dampak positif yang dihasilkan oleh pengimplementasian kebijakan yang hendak dilaksanakan.

Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa manfaat dari program GEMPITA oleh Dinas Kesehatan yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, meningkatkan gizi dan mengurangi angka gizi buruk

melalui pemberian ASI Eksklusif, dimana masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan seputar ASI melalui kegiatan KP-ASI yang ada di Desa Banyuwangi. Dalam kegiatan KP-ASI masyarakat akan mendapatkan materi seputar ASI Eksklusif dan pentingnya memberikan ASI Eksklusif kepada bayi selama 6 bulan tanpa harus memberikan makanan pendamping apapun kepada bayi mereka, karena dengan memberikan makanan pendamping kepada bayi yang belum berumur 6 bulan akan mempengaruhi pertumbuhan bayi dan merubah pemikiran masyarakat yang masih tradisional dengan memberikan makanan kepada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan.

Selain berubahnya pola pikir masyarakat yang menyadari akan pentingnya ASI Eksklusif maka dengan adanya program ini Pemerintah Kabupaten Jombang dapat mengatasi cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Jombang, dengan adanya program ini cakupan ASI di setiap tahun berangsur naik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan cakupan ASI pada tahun 2011 79,4% sebelum diadakan program ini dan setelah diadakan program ini jumlah cakupan ASI meningkat sampai 83,78% di tahun 2017.

Selain manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya program GEMPITA maka Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang dapat meningkatkan gizi bayi yang ada di Kabupaten Jombang. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomer 2 tahun 2015 tentang pemberian air susu ibu eksklusif dapat memberikan manfaat.

Di desa Banyuwangi sendiri sudah dirasakan manfaat dengan adanya kegiatan KP-ASI dimana kesehatan bayi yang ada di desa Banyuwangi meningkat dapat dilihat angka kurang gizi menurun, serta bayi mengalami pertumbuhan sesuai dengan usia pertumbuhan serta mengontrol berat badan bayi agar tidak mengalami obesitas. Tidak hanya itu masyarakat sudah mulai merubah pola pikir tentang memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka meski belum semua masyarakat yang memberikan secara eksklusif, namun pemikiran masyarakat lebih maju dan mampu mengenali bayi saat membutuhkan ASI, masyarakat juga memperhatikan asupan makanan yang dimakan saat memberikan ASI agar kualitas ASI tetap baik dan kesadaran kebersihan saat memberikan ASI kepada bayi meningkat.

- c. Derajat perubahan yang diinginkan

Tipe manfaat sangat berkaitan erat dengan derajat perubahan yang diharapkan dari suatu kebijakan. Sebuah kebijakan yang terlalu menuntut adanya perubahan sikap dan perilaku yang signifikan akan lebih sulit untuk diimplementasikan. Di samping itu kebijakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjang juga akan menemui kesulitan dalam proses implementasi dibandingkan dengan kebijakan yang secara nyata memberikan dampak keuntungan langsung terhadap kelompok sasaran.

Dalam program GEMPITA oleh Dinas Kesehatan kabupaten Jombang memiliki target perubahan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan pemberian

ASI eksklusif kepada bayi sekaligus untuk memperbaiki gizi pada ibu dan anak di Kabupaten Jombang. Derajat perubahan yang ingin dicapai pada masyarakat yaitu memperbaiki gizi bayi melalui pemberian ASI Eksklusif sangat penting dan mengubah pola pikir masyarakat dalam memberikan makanan pendamping pada bayi sebelum umur 6 bulan.

Sebelum adanya program GEMPITA dan diimplementasikannya yang berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomer 2 tahun 2015 tentang pemberian air susu ibu eksklusif, belum bisa dirasakan masyarakat luas, dimana angka gizi bayi yang ada di Kabupaten kurang. Hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang memegang tradisi jaman dahulu yang memberikan makanan pendamping kepada bayi sebelum berumur 6 bulan merupakan hal yang wajar. Oleh karena itu agar meningkatkan gizi bayi dan merubah pemikiran masyarakat secara maksimal maka program GEMPITA membentuk KP-ASI yang ada di desa-desa, dimana KP-ASI berperan untuk memberikan materi-materi dan ilmu seputar pemberian ASI, manfaat memberikan ASI Eksklusif kepada bayi dan bahaya memberikan makanan pendamping pada bayi yang belum berumur 6 bulan.

Sebelum diimplementasikan program GEMPITA cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Jombang sangat rendah sehingga angka gizi buruk pada bayi tinggi. Dengan adanya program ini kabupaten Jombang dapat meningkatkan angka gizi bayi dan mulai mengubah pemikiran masyarakat tentang pentingnya memberikan ASI secara eksklusif. Kegiatan KP-ASI Banyuarang Juga memberikan dampak gizi yang ada di desa Banyuarang dimana bayi yang ada di desa Banyuarang mendapatkan ASI eksklusif, masyarakat lebih memperhatikan pola asupan makanan yang dikonsumsi ibu menyusui agar gizi ASI yang diberikan kepada bayi dapat terpenuhi.

d. Kedudukan pembuat kebijakan

Proses implementasi kebijakan itu sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan pula menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi, sosial yang langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat dan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tujuan kebijakan, baik yang negatif maupun yang positif.

Dalam program Gerakan Masyarakat Peduli Tingkatkan ASI (GEMPITA) yang terlibat dalam pembentukan program ini adalah Pemerintah kabupaten Jombang dan Dinas kesehatan Kabupaten Jombang.

Pemerintah kabupaten Jombang memberikan mandat kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomer 2 tahun 2015 Tentang pemberian Air Susu Ibu eksklusif yang kemudian oleh Dinas Kesehatan digunakan sebagai dasar dari program GEMPITA. Jadi pihak

yang bersangkutan atau terlibat pada letak pengambilan keputusan yaitu pemerintah Kabupaten Jombang yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang.

Dinas kesehatan sendiri sebagai pengawas dimana Dinas Kesehatan akan melakukan kunjungan langsung terhadap kegiatan KP-ASI yang ada di desa serta pemberi fasilitas, fasilitas yang dimaksud disini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang akan melakukan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh tenaga kesehatan, kader organisasi, kader KP-ASI dan kader PKK. Desa Banyuarang sendiri dalam melaksanakan kegiatan KP-ASI diawasi oleh Puskesmas Pulorejo. KP-ASI Banyuarang sendiri sebagai penyampai kegiatan agar dapat mengenai sasaran seluruh masyarakat, dalam kegiatan KP-ASI seluruhnya dilimpahkan oleh kader KP-ASI Desa Banyuarang.

e. Siapa Pelaksana Program

Dalam menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang kompeten demi suatu keberhasilan suatu kebijakan. Sebagaimana yang dijelaskan di latar belakang dikeluarkannya program GEMPITA yang dipayungi oleh Peraturan Daerah Nomer 2 Tahun 2015 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif yang menjadi pelaksana program adalah staff Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, Puskesmas yang ada di Kabupaten Jombang, KP-ASI, PKK, dan pemerintah desa.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan KP-ASI Banyuarang sendiri yang terlibat dalam kegiatan adalah kader Kp-ASI, bidan desa, PKK, dan pemerintahan desa Banyuarang serta keikutsertaan seluruh masyarakat untuk mensukseskan kegiatan KP-ASI.

f. Sumber daya yang dihasilkan

Sumber daya menjadi salah satu kunci kesuksesan proses implementasi kebijakan bagi suatu daerah. Sejatinya, walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan dengan jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor, dan sumber daya finansial, atau bahkan peralatan, sarana/prasana dan lain-lain. Tanpa dukungan sumber daya, maka sebuah kebijakan hanya menjadi dokumen yang terpapar di atas kertas saja. Saffkaur(2014:25)

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada dalam implementasi program GEMPITA yang ada di KP-ASI desa Banyuarang adalah dari kader KP-ASI, Bidan desa, PKK, dan pemerintahan desa. Semua sudah berkompeten dan profesional menguasai tentang materi yang akan disampaikan saat kegiatan KP-ASI, namun dalam sumber pendanaan kegiatan KP-ASI yang ada di Banyuarang masih belum baik karena kurangnya

kesadaran pemerintah desa untuk memberikan anggaran secara langsung kepada KP-ASI.

Di samping isi kebijakan merupakan faktor yang menentukan hasil implementasi sebuah kebijakan, konteks kebijakan merupakan aspek penting yang juga ikut menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Isi kebijakan seringkali merupakan faktor krusial karena dampak nyata maupun potensialnya akan berpengaruh pada lingkungan sosial, ekonomi, dan politik tertentu. Karenanya setiap kebijakan perlu smempertimbangkan konteks atau lingkungan dimana tindakan administratif dilakukan. Pada saat implementasi kebijakan mengalami proses banyak sekali bermunculan aktor lain yang akan mempengaruhi kebijakan, aktor-aktor tersebut muncul dari bermacam-macam pihak, seperti: perencana, politisi dari berbagai tingkatan, kelompok elit ekonomi, kelompok sasaran, ataupun pelaksana. Berdasarkan teori Grindle ada tiga indikator yang menjadi bagian dari variabel atau aspek konteks kebijakan ini, yaitu:

- a. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat.

Dalam suatu kebijakan perlu diperhitungkan pula kekuatan atau kekuasaan, kepentingan serta strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat guna memperlancar jalannya pelaksanaan suatu implementasi kebijakan. Variabel konteks implementasi yang pertama yaitu kekuasaan, dimana kekuasaan implementor tinggi yang terlibat dalam penyelenggaraan ini adalah Dinas Kesehatan, selanjutnya secara teknis dilapangan adalah KP-ASI. Kekuasaan dan wewenang dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi dan pengawasan tetap berada pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, karena dalam hal ini KP-ASI Desa Banyuarang hanya sebagai implementor pelaksana di masyarakat dalam arti hanya memutuskan wewenang untuk kebijakan dalam implementasi lingkup wilayah desa Banyuarang saja.

Kepentingan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang adalah memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh kepada masyarakat, dengan begitu Dinas Kesehatan akan tetap melakukan pengawasan-pengawasan dalam melakukan kegiatan KP-ASI yang ada di desa.

Strategi yang dilakukan dalam implementasi juga akan menentukan keberhasilan implementasi program seperti dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat tentang KP-ASI, dilakukannya pelatihan-pelatihan terhadap motivator ASI. Dalam lingkup desa strategi yang dilakukan oleh KP-ASI adalah dengan memberikan motivasi-motivasi kepada calon ibu dan ibu yang dalam masa menyusui eksklusif, dimana bidan desa akan mengarahkan agar mengikuti KP-ASI dan para kader tetap memberikan perhatian dengan cara mengunjungi ibu yang dalam masa menyusui untuk memastikan ibu tersebut memberikan ASI secara eksklusif.

- b. Karakteristik Lembaga dan Penguasa

Lingkungan dimana suatu kebijakan dilaksanakan juga berpengaruh terhadap keberhasilannya, maka pada bagian ini menjelaskan karakteristik dari suatu lembaga yang akan turut mempengaruhi kebijakan. Karakteristik yang berkuasa yaitu bagaiman konsep yang dijalankan oleh implementor dalam mengimplementasi program GEMPITA. Karakteristik implementor dalam program ini yaitu harus berkomitmen terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Karakteristik lembaga yang dimaksud adalah melingkupi Dinas Kesehatan sebagai pengawas dan penyedia fasilitas pelatihan-pelatihan, puskesmas sebagai pengawas untuk membantu Dinas kesehatan dan KP-ASI sebagai pelaksana di lingkup desa.

Rezim yang berkuasa disuatu lingkungan juga turut mempengaruhi implementasi suatu kebijan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya mandat yang diberikan oleh Bupati Kabupaten Jombang dengan Peraturan Dearah Kabupaten Jombang Nomer 2 tahun 2015 tentang pemberian air susu ibu eksklusif maka Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan program GEMPITA ini. Adapun beberapa usaha yang dilakukan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang yaitu dengan melakukan pelatih-pelatihan yang diikuti oleh tenaga kesehatan, kader KP-ASI, PKK, dan pembentukan KP-ASI yang ada di desa Kabupaten Jombang.

- c. Kepatuhan dan daya tanggap

Hal yang ingin dijelaskan pada point ini adalah sejauh mana kepatuhan dan respon dari pelaksana dalam menanggapi suatu program atau kebijakan. Dari hasil wawancara dapat dianalisis bahwa pelaksana tingkat pusat sampai di desa memiliki peranan masing-masing yang sesuai dengan Peraturan Dearah Kabupaten Jombang Nomer 2 tahun 2015 tentang pemberian air susu ibu eksklusif . Dimana di tingkat desa sebagai menyampaikan kepada masyarakat, sedangkan di tingkat Dinas Kesehatan memberikan pelatihan-pelatihan dan mengawasi jalannya KP-ASI. Namun dalam pelaksanaannya dilingkup desa tingkat kepatuhan dalam menjalankan kegiatan KP-ASI kurang dimana untuk tahun 2018 hanya dilakukan beberapa kali kegiatan KP-ASI. Kurangnya kepatuhan ini disebabkan oleh kurang baiknya pengelolaan dana dari tingkat pemerintah desa, dalam menyiasati masyarakat yang tidak mengikuti KP-ASI maka kader KP-ASI akan mengunjungi ibu menyusui agar tetap merasakan perhatian, mendapatkan pengetahuan seputar ASI dan mendapatkan motivasi

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Implementasi Pemberian Air Susu Ibu Melalui Program Gerakan Masyarakat Peduli Tingkatkan ASI (GEMPITA) Pada Kelompok Pendukung -ASI di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang maka dapat

disimpulkan sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi yang dilaksanakan oleh KP-ASI Desa Banyuarang kurang berjalan dengan baik, dimana masih ada beberapa kendala dalam melaksanakan kegiatan KP-ASI yang disebabkan kurangnya partisipasi pemerintah desa dalam memberikan dana kegiatan, namun untuk mengantisipasi maka kegiatan KP-ASI digabungkan dengan kegiatan posyandu agar tujuan program untuk meningkatkan gizi bayi dan ibu hamil serta meningkatkan cakupan ASI Kabupaten Jombang

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait Implementasi Pemberian Air Susu Ibu Melalui Program Gerakan Masyarakat Peduli Tingkatkan ASI (GEMPITA) Pada Kelompok Pendukung -ASI di Desa Banyuarang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kegiatan KP-ASI dapat dijalankan dengan waktu yang ditetapkan terpisah dengan kegiatan Posyandu agar masyarakat lebih merasakan manfaat KP-ASI.
2. Lebih sering diadakan pengawasan oleh Dinas Kesehatan terhadap kegiatan KP-ASI yang ada di desa.
3. Partisipasi pemerintahan desa dalam pendanaan kegiatan KP-ASI dalam lingkup pemerintahan desa agar tidak menghambat jalannya kegiatan KP-ASI yang ada di desa Banyuarang, untuk mengatasi keterlambatan dana dari desa maka Kader KP-ASI harus mandiri dalam hal pendanaan sehingga perlu melakukan iuran saat kegiatan KP-ASI agar tidak tergantung dengan dana yang diberikan oleh desa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya :

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing.
3. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan Galih Wahyu Pradana, S.AP., M.Si. selaku dosen penguji.
4. M. Farid Ma'ruf S.Sos, M.AP. yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
5. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2006. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, Riant. 2012. *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar kebijakan Publik*. Bandung: Alfabete.

Subarsono. 2009. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI

Pemerintahan Kabupaten Jombang 2015. Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomer 2 Tahun 2015 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Orientasi motivator KIA fokus tekan AKI dan AKB di Kabupaten Jombang. <http://www.jombangkab.go.id/index.php/web/entry/gelar-orientasi-motivator-kia-fokus-tekan-aki-dan-akb-di-kabupaten-jombang.html>